

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Penelitian Terdahulu

Adanya penelitian sejenis yang telah dilakukan sebelumnya berperan sangat penting dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu mendasari penelitian ini. Menurut (Hidayati, 2007) dalam penelitian analisis pendapatan *home indutrsy* (Pengolahan Tahu dan Tempe) di Desa Beji Batu Malang menunjukkan bahwa modal, upah, tenaga kerja dan biaya bahan baku mempunyai pengaruh yang signifikan pada pendapatan. Variabel pada Y (Pendapatan) memiliki kontribusi dalam menjelaskan bahwa 1,5% mempengaruhi variabel yang lain sisanya kontribusi pada produktifitas sebesar 98,5% ehingga industri tersebut menggunakan kombinasi pada modal, upah tenaga kerja serta biaya bahan baku agar mendapatkan pendapatan yang maksimal.

Hasil penelitian dari (Rahayu, 2015) menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki 5 variabel berpengaruh positif dan signifikan dimana dengan tingkat kepercayaan sebesar 91,8%, dengan hasil modal sebesar 0.160, tenaga kerja 0,433, pendidikan sebesar 0,197, dan *network* sebesar 0,595 sedangkan lama usaha mendapatkan hasil tidak berpengaruh signifikan. Dari 5 variabel tersebut yang paling dominan adalah variabel tenaga kerja.

Perbedaan pada penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah pada objek penelitian atau daerah yang berbeda. Sedangkan, pada penelitian ini pada penelitian terdahulu adalah terletak pada variabel yang digunakan yang berpengaruh pada pendapatan.

B. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Industri

Berdasarkan UU RI No. 05 Tahun 1984 pasal 1 tentang perindustrian, Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi. Menurut Badan Pusat Statistik Industri terbagi menjadi dua yaitu Industri Besar dan Industri Kecil. Industri Besar adalah perusahaan yang memiliki pekerja 100 orang atau lebih. Sedangkan Industri Kecil adalah perusahaan yang memiliki kurang dari 100 orang pekerja.

Menurut Hasibuan, secara mikro industri memiliki pengertian yaitu kumpulan dari perusahaan-perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogen, atau barang-barang yang mempunyai sifat yang saling mengganti erat dari segi pembentukan pendapatan yakni cenderung bersifat makro. Dalam kata lain industri sebagai kegiatan ekonomi dengan menciptakan nilai tambah.

Industri adalah usaha yang memproduksi barang jadi menjadi barang baku atau bahan mentah melalui proses produksi penggarapan dalam jumlah besar sehingga barang tersebut dapat diperoleh dengan harga serendah rendahnya namun dengan mutu setinggi-tingginya. Dengan semakin berkembangnya industri kecil maka proses perindustrian akan memberikan perkembangan serta menunjang adanya lapangan pekerjaan.

2. Penggolongan Sektor Industri

Didalam beberapa industri yang ada dapat dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya sektor yang terbagi menjadi tiga yaitu industri kecil, industri sedang dan industri besar. Hal tersebut dijelaskan dibawah ini:

a. Industri Kecil

Industri kecil dilihat dari jumlah karyawan yang dipekerjakan dengan modal yang relatif kecil karena modal yang tersedia dihasilkan oleh seseorang pemilik atau suatu kelompok kecil yang masih memiliki hubungan kerabat atau saudara. Jumlah tenaga kerja/karyawan yang dipekerjakan berjumlah antara 5-19 orang.

b. Industri Sedang

Industri sedang yang digunakan adalah dengan modal yang cukup atau sedang sampai besar, jumlah tenaga kerja yang digunakan sekitar 20 sampai 99 orang. Dalam industri sedang, tenaga kerja memiliki kemampuan tertentu serta pemimpin perusahaan memiliki manajerial tertentu.

c. Industri Besar

Industri besar memiliki karyawan atau tenaga kerja lebih dari 100 orang. Dengan memiliki modal yang besar yang dhimpun secara kolektif dalam pemeliharaan saham serta tenaga kerja dengan memiliki keterampilan khusus serta pemimpin perusahaan dipilih melalui ujian kelayakan dan uji kemampuan.

3. Teori Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur terpenting bagi suatu perusahaan serta pendapatan yang diperoleh semakin besar maka perusahaan memiliki kemampuan

dalam membiayai segala pengeluaran serta kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Pendapatan disebabkan oleh revenue dan dapat diartikan sebagai penghasilan maupun mendapatkan keuntungan sedangkan income bisa diartikan sebagai penghasilan yang didapatkan oleh suatu perusahaan atau individu.

Dalam kamus besar Indonesia terdapat arti dari pendapatan adalah suatu hasil kerja (usaha atau sebagainya). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, ongkos, komisi dan laba.

Pendapatan adalah aliran masuk aktiva atau pengurangan utang yang diperoleh dari hasil penyerahan barang atau jasa kepada para pelanggan. Pendapatan juga jumlah yang dibebankan kepada langganan untuk barang atau jasa yang dijual. Menurut Soedono Sukirno, pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya.

Menurut Soekartawi menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang akan dikonsumsi, banyaknya pertambahan pendapatan, barang yang dikonsumsi juga akan semakin bertambah, dari segi kualitas juga akan menjadi pusat perhatian. Misalnya adanya pertambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang baik. Dengan adanya pendapatan merupakan salah satu kriteria adanya suatu daerah yang maju

atau tidak. Apabila pendapatan yang relative rendah disuatu daerah, maka akan dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah. Kelebihan dari pengkonsumsian barang maupun jasa akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga apabila kemajuan dibidang pendidikan, produksi atau sebagainya juga mempengaruhi dengan adanya tingkat tabungan masyarakat. Ada pula hanya dalam pendapatan masyarakat dengan relative tinggi didalam suatu daerah maka bisa dikatakan tingkat kesejahteraan dan kemajuan suatu daerah tersebut juga mengalami kenaikan pula.

Adapun menurut (Boediono, 2002) Pendapatan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya :

1. Jumlah faktor produksi yang dimiliki yang bersumber pada, hasil-hasil tabungan tahun ini dan warisan atau pemberian
2. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi, harga ini ditentukan oleh penawaran dan permintaan di pasar faktor produksi.
3. Hasil kegiatan anggota keluarga sebagai pekerjaan sampingan.

Hubungan pendapatan dan konsumsi merupakan hal yang sangat penting dalam permasalahan ekonomi. Oleh sebab itu pendapatan sangat berpengaruh pada tingkat konsumsi masyarakat. Kenyataan menunjukan bahwa pengeluaran konsumsi meningkat dengan naiknya pendapatan, dan sebaliknya jika pendapatan turun, pengeluaran konsumsi juga turun. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat bergantung pada kemampuan keluarga dalam pengelolaan penerimaan serta pendapatannya.

Pada umumnya untuk mendapatkan *income* atau pada penerimaan individu terdapat perhitungan dengan cara mengalikan total pada produk yang dihasilkan (Q) dengan harga pada suatu produk yang dihasilkan (P). Untuk menghitung penerimaan/*income* dapat dilakukan pada rumus berikut :

$$TR = P \times Q$$

Pada penerimaan tersebut, dapat diperoleh dari adanya suatu harga yang ditentukan dengan kuantitas yang dihasilkan. Sehingga pada penerimaan dapat meningkat dengan adanya hubungan penentuan harga dengan hasil produksi.

Selain itu, untuk menghitung adanya laba pada suatu produksi dapat digunakan dengan selisih antara *total Revenue* (TR) dengan *total cost* (TC). Dengan adanya perhitungan laba dapat memberikan dampak bagi perusahaan, dimana sebagai acuan bagi suatu perusahaan untuk mengelola keuangannya. Adapun perhitungan yang dapat memberikan keuntungan/laba sebagai berikut :

$$\Pi = TR - TC$$

Dimana terdapat penjelasan bahwa jika total pendapatan (TR) lebih besar dari total biaya (TC) maka terdapat keuntungan yang maksimum pada suatu perusahaan.

b. Faktor dan Jenis-jenis Pendapatan

Adapun faktor yang mempengaruhi volume pendapatan dalam perusahaan diantaranya adalah:

1. Kondisi dan Kemampuan penjualan
2. Kondisi Pasar
3. Modal

4. Kondisi operasional perusahaan

Dalam jenis pendapatan dapat dilaporkan adanya laba rugi, dalam komponen pendapatan terdiri dari dua jenis, yaitu :

1. Penghasilan atau pendapatan diperoleh dari usaha pokok suatu perusahaan
2. Pendapatan atau penghasilan diperoleh dari luar usaha pokok suatu perusahaan

Dalam penjelesan pendapatan diantaranya ada beberapa komponen, diantaranya:

- a) Pendapatan utama
- b) Pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan utama suatu perusahaan
- c) Pendapatan lain-lain

Pendapatan yang dihasilkan bukan dari kegiatan utama perusahaan. Diantaranya adalah pendapatan bunga dari perusahaan perdagangan. Selain itu, dalam beberapa kasus terdapat dari pendapatan atau kerugian dari pos luar biasa.

4. Produksi

a. Teori Produksi

Menurut ilmu ekonomi Produksi adalah kegiatan yang meningkatkan nilai kegunaan atau faedah (utility) suatu benda. Hal tersebut dapat berupa kegiatan yang meningkatkan kegunaan dengan mengubah bentuk maupun menghasilkan barang baru (*Utility of form*). Sehingga terdapat faktor produksi yang memiliki pengaruh atau hubungan antar faktor produksi dengan output yang dihasilkan. Dalam faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan produksi, biasanya output barang yang dihasilkan bisa dipengaruhi dalam jumlah faktor produksi. Oleh sebab itu, terdapat

fungsi produksi yang digunakan untuk mengukur hasil produksi terhadap faktor produksi yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Q = (K, L, R, T)$$

$$Q = \text{Output}$$

$$K = \text{Kapital}$$

$$L = \text{Labour}$$

$$R = \text{Resource}$$

$$T = \text{Technology}$$

Dalam pengertian Sukirno, produksi adalah hasil dari kegiatan atau proses aktifitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan produksi diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan output dalam menggunakan teknik tertentu dengan memproses input sedemikian rupa. Menurut Gaspersz, elemen input dan output merupakan elemen yang memiliki perhatian dalam pembahasan teori produksi. Dalam teori tersebut, elemen input masih diartikan berdasarkan karakteristik maupun jenis sebagai berikut:

1. Tenaga kerja
2. Modal atau capital
3. Bahan-bahan material atau bahan baku
4. Sumber energy
5. Tanah
6. Informasi
7. Aspek kewirausahaan ataupun manajerial

Menurut Pindyck dan Robert teori produksi modern memiliki unsur teknologi dalam suatu bentuk dari elemen input. Diantaranya keseluruhan unsur-unsur dalam elemen input menggunakan teknik atau cara-cara tertentu agar diolah atau diproses dengan sedemikian rupa agar mendapatkan output tertentu. Menurut Sugiarto dkk (Samudra, pengaruh Modal Lama Usaha dan Upah Terhadap Pendapatan Industri Meubel di Desa Bukir Kecamatan Gadingrejo Kota Pasuruan, 2019) bahwa untuk menghasilkan output yang maksimal digunakan terdapat dalam teknologi tertentu dari jumlah input tertentu. Sehingga terdapat fungsi produksi sebagai berikut :

$$Q = F (K,L,X,E)$$

Dimana :

Q = Output

K,L,X,E = Input (Kapital, Tenaga Kerja, Bahan baku, Skill).

Sehingga jumlah output bisa dipengaruhi oleh kapital, jumlah tenaga kerja, bahan baku yang digunakan, dan skill/kemampuan.

b. Biaya Produksi

Biaya produksi digunakan untuk pengeluaran sebuah perusahaan dalam menghasilkan atau menciptakan suatu barang guna mendapatkan bahan baku maupun faktor produksi. Pada dasarnya biaya produksi digunakan sebagai acuan pada perhitungan harga pokok produksi. Dengan banyaknya faktor produksi yang dibutuhkan dalam suatu perusahaan maka semakin banyak biaya yang digunakan. Bawasanya biaya yang dilakukan dalam proses produksi pada setiap tahunnya memiliki perubahan namun juga terdapat biaya yang digunakan tetap. Biaya yang

berubah-ubah biasa disebut dengan biaya variabel dan biaya yang tidak berubah disebut dengan biaya tetap.

Biaya produksi memiliki berbagai jenis dimana terdapat pada biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit merupakan keseluruhan biaya yang digunakan untuk mendapatkan faktor produksi. Sedangkan biaya implisit biasa digunakan untuk biaya perkiraan yang dikeluarkan perusahaan untuk digunakan pada faktor produksi.

Terdapat jenis-jenis biaya produksi dibagi menjadi tiga jenis utama dimana terdapat adanya biaya bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead. Biaya ini berkaitan satu sama lain untuk digunakan pada faktor produksi. Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan untuk mewujudkan adanya barang atau suatu produk yang dipasarkan kepada konsumen. Selain itu, biaya tenaga kerja digunakan untuk membantu dalam menangani pada kegiatan yang digunakan oleh tenaga kerja dalam proses produksi. Dan biaya overhead merupakan biaya yang tidak digunakan secara langsung. Biasanya biaya ini digunakan untuk menangani proses produksi seperti pemeliharaan alat yang tidak dibebankan pada para pekerja.

Dalam biaya produksi, juga digunakan menurut tujuannya. Terbagi menjadi dua yakni biaya langsung dan tidak langsung. Biaya ini digunakan untuk menghitung secara langsung pada proses tertentu atau khusus. Seperti digunakan pada pembiayaan bahan baku serta tenaga kerja yang digunakan untuk proses produksi yang selalu dibutuhkan serta digunakan oleh perusahaan. Biaya yang tidak bisa digunakan untuk proses produksi yaitu biaya tidak langsung. Biaya ini

digunakan untuk biaya yang tidak dapat diidentifikasi dalam proses produksi seperti penerangan atau fasilitas-fasilitas tertentu.

Biaya produksi juga terdapat dibagi menurut jangka waktunya. Biaya produksi menurut jangka waktu terbagi menjadi dua, yaitu :

- a. Biaya jangka pendek biasanya digunakan untuk biaya suatu produksi yang tidak dapat bertambah atau konstan pada faktor produksi. Terdapat pengertian biaya dalam jangka pendek untuk melakukan faktor produksi yakni:

1) Biaya Total (TC)

Biaya ini dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengeluarkan seluruh biaya pada kegiatan produksi. Dalam biaya total terdapat biaya tetap (TFC) dan biaya variabel (TVC).

$$TC = FC + VC$$

Pada biaya variabel memiliki perubahan biaya pada output yang dihasilkan dalam suatu perusahaan.

2) Biaya Tetap Rata-Rata (AFC)

Biaya ini digunakan untuk menghitung pembagian pada biaya tetap total terhadap jumlah barang yang di keluarkan.

$$AFC = \frac{FC}{Q}$$

Dimana untuk mencari adanya rata-rata jumlah biaya dari FC atau biaya tetap terhadap Q pada jumlah output yang diproduksi.

3) Biaya Variabel Rata-rata (AVC)

Biaya ini digunakan untuk mencari berapa besar biaya pada variabel yang digunakan pada output dalam memproduksi suatu barang.

$$AVC = \frac{VC}{Q}$$

Dimana rumus ini untuk menghasilkan biaya variabel yang dirata-rata dari nilai biaya variabel VC dibagi dengan Q output yang diproduksi.

4) Biaya Total Variabel (TVC)

Biaya ini digunakan untuk menghitung berapa besarnya biaya yang berubah-ubah yang sesuai dengan jumlah output yang diproduksi. Semakin besar biaya variabel yang dikeluarkan maka semakin sedikit output yang dihasilkan.

5) Biaya rata-rata/AC

Biaya ini digunakan untuk menghitung berapa rata-rata pada total biaya dibagi dengan output yang dikeluarkan.

$$AC = \frac{TC}{Q}$$

Dimana AC atau biaya rata-rata dihasilkan dari perhitungan TC atau biaya total dibagi pada Q atau output yang dihasilkan.

- b. Biaya jangka panjang biasanya digunakan untuk menghitung biaya pada satuan tahunan namun dapat berubah-ubah. Dalam biaya ini tidak terdapat adanya biaya tetap karena biaya pada jangka panjang ini dapat berubah setiap tahunnya. Pada dasarnya, biaya ini digunakan untuk penambahan alat seperti mesin atau alat pendukung produksi.

5. Tenaga Kerja

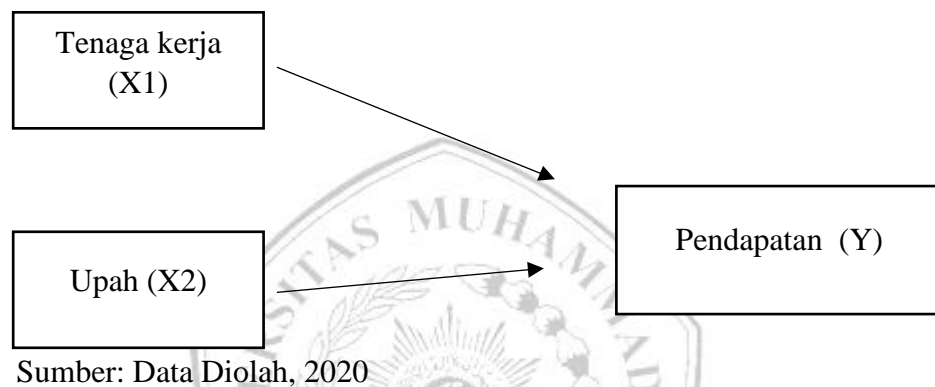
Bawasannya tenaga kerja (Mulyadi H. F., 2017) merupakan penduduk dalam usia bekerja yang berusia 15-64 tahun dalam seluruh warga negara yang bisa memproduksi barang atau jasa yang dapat melakukan kegiatan produksi dan dapat menghasilkan output tertentu. Menurut Arfida, (2003:44) (Fuad, 2017) bawasannya tenaga kerja terbagi pada permintaan tenaga kerja, diantaranya pada tingkat upah yang diberikan, teknologi, produktivitas tenaga kerja, kualitas pada tenaga kerja, serta fasilitas modal yang diberikan oleh suatu perusahaan.

6. Upah

Upah adalah sebuah penghasilan yang didapatkan dari sebuah jasa yang diberikan kepada tenaga kerja dari para pengusaha atau perusahaan. Upah juga imbalan atas jasa yang dilakukan oleh suatu pengusaha dalam bentuk uang dan terikat apabila persetujuan dan dibayarkan atas perjanjian kerja baik tunjangan untuk karyawan atau pada keluarga tenaga kerja. Menurut (Samudra, 2019) Bawasannya fungsi upah secara umum untuk melihat efisiensi kerja manusia, menggunakan sumber daya tenaga manusia, serta mendorong dalam pertumbuhan ekonomi. Dalam pengupahan dapat menghasilkan produktivitas dalam bekerja. Ketika upah yang diberikan kepada tenaga kerja yang relatif tinggi maka akan mendapatkan produktivitas dari tenaga kerja yang efisien, sehingga pengusaha atau perusahaan dapat memperoleh keuntungan atau laba dari tenaga kerja.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan sebuah landasan pada tujuan penelitian. Selain itu, pada kerangka pemikiran dapat terencana dan sistematis pada sebuah penelitian untuk mendapatkan jawaban serta hipotesa yang telah diambil pada obyek penelitian. Agar penelitian ini lebih terarah, maka dapat dilihat pada skema kerangka pemikiran dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Pada penelitian ini untuk melakukan analisis pada kenaikan pendapatan pada pengrajin di Intako Tanggulangin Jawa Timur, maka dibutuhkan adanya kenaikan laba. Sehingga, variabel pada tenaga kerja (X1) dan Upah (X2) digunakan untuk menganalisis pengaruh bagi pendapatan pengrajin. Apabila total pendapatan lebih besar dari pada total biaya maka akan mendapatkan keuntungan pada pengrajin, sedangkan jika total biaya lebih besar dibandingkan total pendapatan maka mengalami kerugian pada pengrajin. Sehingga, jika pengrajin mendapatkan keuntungan/profit yang dihasilkan dari produksi tas, maka bisa meningkatkan kesejahteraan para pengrajin di Intako Tanggulangin Sidoarjo.

D. Hipotesis

Dapat diartikan suatu pendapat atau teori masih kurang sempurna. Dengan kata lain kesimpulan yang belum final dalam arti masih harus dibuktikan atau diuji kebenarannya. Selanjutnya hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan pemecahan suatu masalah yang masih sementara yaitu pemecahan yang mungkin benar atau salah.

Berdasarkan permasalahan, tujuan penelitian dan melihat dalam penelitian sebelumnya serta kerangka pemikiran teoritis tersebut, maka disusun hipotesis diduga tenaga kerja dan upah berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan.